

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba. Pentingnya informasi laba disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) yang dipengaruhi oleh adanya asimetri dalam konsep teori keagenan di mana tiap-tiap pihak, baik *principal* selaku pemegang saham maupun *agent* selaku manajemen perusahaan mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing sehingga mendorong manajer untuk melakukan perataan laba atau manipulasi atas laba (Assih Gudono, 2000).

Perataan laba atau *income smoothing* didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi *income* baik secara artifisial atau ekonomi. Perataan laba sendiri dilakukan dengan tujuan Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang, Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen, meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Faktor-faktor yang berpengaruh yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba diantaranya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur adalah net profit margin yang merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan yang dicapai. Net profit margin yang dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Net profit margin merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai perusahaan. Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, net profit margin juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur adalah debt to equity ratio yang merupakan salah satu rasio leverage yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total equity. Jin dan Machfoedz (1998) menjelaskan bahwa debt to equity ratio

berpengaruh terhadap perataan laba berdasar adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Muid dan Catur (2005) manajemen laba dapat dibuktikan melalui analisis akrual. Akrual baik dalam aktiva tetap atau aktiva lancar, passiva jangka pendek atau jangka panjang. Komponen non kas atau akrual ini yang dicurigai digunakan manajer ketika mengelola atau mengatur laba (Sulistyanto, 2008). Jumlah akrual yang tercermin dalam perhitungan laba terdiri dari: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan yang disebut dengan *normal accruals* atau *nondiscretionary accruals (NDA)* dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi disebut dengan kebijakan manajemen perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Salah satu bentuk manipulasi laba adalah perataan laba seperti yang dikatakan oleh Healy (2000) para manajer memiliki dorongan yang cukup besar untuk melakukan perataan laba yaitu suatu bentuk manipulasi atas laba yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus dan investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan publik yang listing pada bursa efek Indonesia sejauh ini telah dilakukan, namun hasil penelitian-penelitian tersebut belum konsisten satu sama lain sehingga peneliti tertarik

untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio*.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Muid (2012) yang berjudul analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perbedaan penelitian dengan Rahmawati dan Muid (2009) terletak pada tahun pengamatan (2007-2010) sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2009-2012. Berdasar uraian diatas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2012)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba?
2. Apakah *net profit margin* mempengaruhi praktik perataan laba?
3. Apakah *debt to equity ratio* mempengaruhi praktik perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk menguji pengaruh *net profit margin* terhadap praktik perataan laba.
3. Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap praktik perataan laba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pembaca, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai praktik perataan laba pada perusahaan di Indonesia.
2. Bagi penulis, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai praktik perataan laba pada perusahaan di Indonesia.
3. Bagi akademis, memberikan tambahan pada literatur terdahulu mengenai praktik perataan laba di negara berkembang khususnya Indonesia. Selain itu, penelitian diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang mengenai masalah-masalah yang di bahas dalam penelitian.

4. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori sebagai acuan pemikiran dalam masalah yang akan diteliti sebagai dasar analisis yang di ambil dari berbagai referensi atau literatur. Bab ini juga berisi penelitian terdahulu, kerangkaan pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian yang akan digunakan, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel yang digunakan dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta deskriptif uji statistik pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini akan menjadi satu bagian pembahasan dalam bab ini.